

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Ditemukannya kapang hanya pada 2 dari total 20 sampel yang diuji, yaitu pada sampel P1B dan P4B dan jenis kapang yang ditemukan pada kedua sampel tersebut adalah *Aspergillus flavus*.
2. Angka kapang pada kedua sampel P1B pada pengenceran 10^{-1} 46 ($4,6 \times 10^2$) koloni/g dan P4B pengenceran 10^{-1} 54 koloni ($5,4 \times 10^2$) koloni/g melebihi batas SNI 7388 : 2009.
3. Jenis kapang kontaminan yang ditemukan pada sampel ikan asin yang dijual di Pantai Panjang Kota Bengkulu, yaitu *Aspergillus flavus*. Ditemukan pada sampel ikan asin beledang pedagang 2 dan pedagang 4.

B. Saran

1. Bagi masyarakat diharapkan agar dapat lebih teliti dalam memperhatikan kualitas ikan asin yang akan di beli dengan memperhatikan penampilan ikan asin yang tidak mengalami pembusukan, seperti terjadi perubahan warna dan tidak ada tanda-tanda kebusukan atau kapang, memperhatikan tempat pembelian ikan asin yang bersih dan terawat. Hindari pembelian dari tempat yang terlihat kotor atau tidak terjaga kebersihannya, karena hal ini dapat meningkatkan risiko kontaminasi oleh mikroorganismenya seperti kapang, dan keamanannya dari pemanfaatan pengawet.
2. Bagi peneliti selanjutnya perlu menambahkan variabel penelitian seperti kadar air, kandungan garam, dan pH akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kapang pada ikan asin. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kondisi lingkungan yang mendukung pertumbuhan kapang serta strategi perlakuan yang efektif untuk mengendalikan pertumbuhannya. Selain itu, melakukan penelitian tentang kontaminasi kapang pada makanan lain yang

rentan terkontaminasi kapang antara lain adalah produk-produk olahan yang mengandung kadar air tinggi, seperti sereal, kacang-kacangan, dan buah-buahan.

